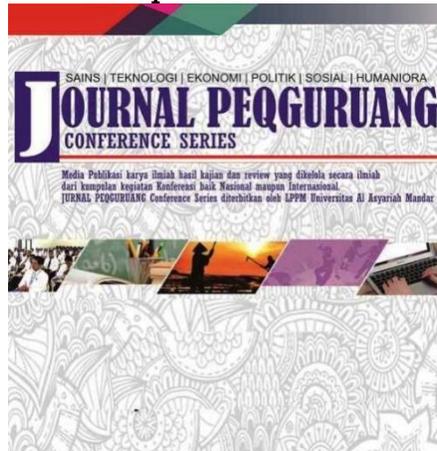


### Graphical abstract



### SISTEM INFORMASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA BERBASIS WEBSITE

<sup>1\*</sup> Soviah Magrifata, <sup>2</sup>Muhammad Assidiq, <sup>3</sup> Harianto.

<sup>1</sup> Universitas Al Asyariah Mandar.

\*Corresponding author

[soviaforever4@gmail.com](mailto:soviaforever4@gmail.com)

### Abstract

*Children are one of the nation's assets that will be the successor of nation building. To create a quality generation, quality successors are needed. The thing that challenges the government in preparing a quality generation is the growth in the health sector where there are still many children of the nation who have stunting where the physical growth of children is still far from normal. In this study, we try to design a web-based stunting prevention information system which later can be used in the health sector to become a source of stunting prevention information. This system was built using the PHP programming language and MySQL as a Web server.*

**Keywords:** Information System, Stunting Prevention, Toddlers, Posyandu, Website

### Abstrak

Anak-Anak merupakan salah satu aset bangsa yang akan menjadi penerus pembangunan bangsa. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dibutuhkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas. Hal yang menjadi tantangan pemerintah dalam menyiapkan generasi yang berkualitas adalah pertumbuhan di bidang kesehatan dimana masih banyak anak-anak bangsa yang menyandang yang namanya stunting dimana pertumbuhan fisik anak masih jauh dari istilah normal. Dalam penelitian ini mencoba merancang sebuah sistem informasi pencegahan stunting berbasis web yang nantinya nantinya dapat digunakan dalam bidang kesehatan untuk menjadi sumber informasi pencegahan stunting. Sistem ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai Web server.

**Kata kunci:** Sistem Informasi, Pencegahan Stunting, Balita, Posyandu, Website

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.2966](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.2966)

Received : 26/06/2022 / Received in revised form : 26/06/2022 / Accepted : 25/05/2024

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai masa depan yang baik di perlukan dukungan termasuk dari berbagai kalangan untuk menata generasi penerus bangsa menjadi lebih baik termasuk di bidang kesehatan sebab masa depan yang akan datang di butuhkan pemikir- pemikir baru yang kemudian akan menjadi pelaku kebudayaan yang akan datang dengan tanggung jawab masa depan dengan berbagai macam persaingan di butuhkan generasi generasi yang sehat sehingga anak sebagai generasi muda harus dijaga dan dirawat . (Anindita, P. (2012).

Anak merupakan bagian penting dari sebuah keluarga, sehingga kesehatan anak sangatlah penting. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terjadi di Indonesia saat ini. Kondisi kesehatan anak mencerminkan kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki sumber daya nasional yang dapat ditingkatkan untuk melanjutkan pembangunan bangsa generasi bangsa yang memiliki latar belakang kesehatan yang baik di jamin mendukung prestasi kedepannya. (Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015).

Seperti yang di paparkan di atas bahwa generasi yang berkualitas merupakan generasi yang sehat rohani dan sehat jasmani untuk dapat mencapai hal tersebut dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk membenahi segala hal yang dapat menurunkan kualitas sumber daya bangsa kedepannya sehingga atas pencapaian tersebut.

Salah satu isu yang sangat familiar sekarang adalah isu mengenai stunting dimana secara umum juga merupakan sebuah masalah yang menjadi perhatian bangsa kita sehingga berbagai program pemerintah dilakukan dari tingkat pusat sampai ke tingkat pelosok atau desa kerja sama ini menunjukkan bahwa pemerintah memang punya perhatian yang khusus dalam penanganan ini. (Rahfiludin, M. Z. (2019).

Untuk itu, masalah kesehatan anak menjadi prioritas dalam pengembangan kebijakan nasional (Sulastri, D. (2012)). Pemeliharaan kesehatan harus dimulai sejak dini. Karena kesehatan fisik dan mental anak terutama mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara sosial maupun pendidikan. Oleh Mellia Christia, MSi. Phil M., seorang psikolog, mengatakan bahwa anak-anak yang sehat berkembang menjadi tubuh yang sehat sejalan dengan anak laki-laki lain seusianya. Misalnya, pemula berjalan secara teratur, dapat berbicara secara teratur adalah keterampilan normal lainnya. Itu semua mempengaruhi kesehatan fisik dan mental anak. Jika anak laki-laki bertambah besar, dia diberi makanan seimbang; Anak merasa dicintai oleh orang tuanya karena perhatiannya terhadap makanan dan gizi. (Welasasih, B. D. (2012).

Sudiman, H. (2012). penelitian beberapa anak kekurangan gizi, sehingga masalahnya bertambah. Salah satu masalah yang dihadapi pertumbuhan adalah sengatan. Stunting merupakan salah satu masalah gizi

yang terjadi di Indonesia. Dampak stres tidak hanya dialami oleh masyarakat tetapi juga mempengaruhi perekonomian dan pembangunan negara. Penyebab penurunan SDM adalah kualitas yang lebih rendah dari SDM biasa (Maywita, E., & Putri, N. W. (2019).

Stunting di Kabupaten Majene karena kurang perawatan dan gizi kurang. Selanjutnya, alasan orang tua bisa menjadi jahat, terutama karena kurangnya pengetahuan ibu tentang merawat atau mendidik anak-anaknya, mungkin karena ibu kurang memahami informasi yang diperoleh ibu tentang orang tuanya, terutama jika dia tidak terpengaruh. oleh rangsangan; atau bahwa banyak ibu sangat sulit. Dapatkan informasi ini. Hal ini berlaku bagi anak-anak di Indonesia, khususnya di Kabupaten. Banyak orang Majene yang berani. Program Penanggulangan Stunting Anak telah menjadi program nasional termasuk program dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. ajaib. Meskipun program tersebut telah menjadi regional dan nasional, kini banyak orang tua yang turut membantu menghambat tumbuh kembang anaknya dan kurang memperhatikan. Inilah sebabnya mengapa kebanyakan orang tua sekarang tidak mengetahui informasi tersebut dan secara teratur menimbang diri untuk memeriksa pertumbuhan anak mereka, karena ini adalah waktu yang sulit untuk mempersiapkan anak di Puskesmas atau Posyandu.

Pendekatan sistem informasi di dalam penyelesaian masalah di atas sangat di butuhkan demi mempercepat penanganan stunting sehingga apa yang menjadi cita-cita bangsa dalam mewujudkan generasi yang sehat dan generasi siap menjadi penerus pembangunan bangsa dapat berjalan dengan lancar. Implementasi teknologi juga dapat membantu pemerintah khususnya tim kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mencari solusi dengan dengan langkah-langkah ilmiah sehingga selain dari pada cara untuk menempuh atau memenuhi syarat penyelesaian studi dengan sebuah karya tulis juga merupakan langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat Sistem Informasi Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Berbasis Website.

## STUNTING

Stunting adalah kondisi lambatnya pertumbuhan yang berhubungan dengan perkembangan perubahan patologis tubuh dikaitkan dengan lingkungan, perilaku dan genetik, kondisi sosial, payudara, dan BBLR sebagai faktor yang berhubungan dengan masalah stunting. Kuman masuk ke dinding usus dan menghambat produksi beberapa enzim pencernaan dan selanjutnya menghambat penyerapan nutrisi penting, kondisi ini dapat meningkatkan status gizi anak. Data Prevalensi Risesdas 2013. Wirjatmadi, B. (2012).

pendek secara nasional adalah 37,2% yang terdiri dari 18,0% anak sangat pendek dan 19,2% anak pendek (Tando, N. M. (2012)).

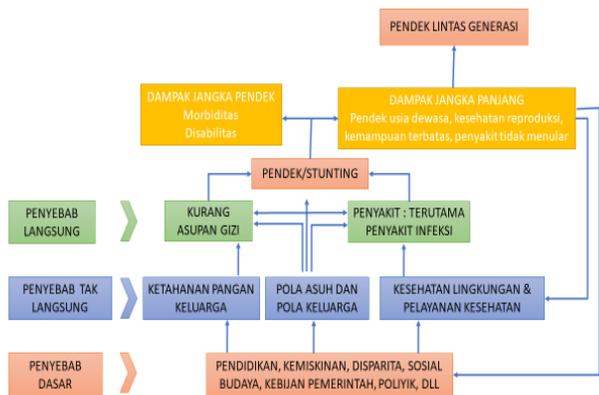
**PENGUKURAN STUNTING**

Besaran branding dapat dipahami ketika seorang anak kecil ditimbang dan diukur panjang atau tingginya, baik jika dibandingkan dengan takarannya maupun hasilnya lebih kecil dari biasanya. Oleh karena itu anak kecil akan lebih pendek dari usia anak tersebut. Perhitungan ini menggunakan standar Z score oleh WHO. Di Indonesia, skor standar Z diterima dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar antropometrik untuk penentuan status gizi anak. (Najahah, I. (2013),

- Indeks Kategori status gizi Ambang batas (Z-Score)
- TB/U Sangat pendek < 3 SD
- Pendek -3 SD sampai dengan < 2SD
- Normal -2 SD sampai dengan 2 SD
- Tinggi > 2 SD
- Z – Score =  $(TBA - median) / (median - SD)$

**Kerangka Pikir**

Mengenai kerangka Pikir dalam penelitian ini dibuat dalam suatu bagan



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pada gambar di atas dia menjelaskannya dari pikirannya menunjukkan bahwa itu adalah kayu karena berbagai alasan. Kontrak ini secara langsung dipengaruhi oleh kekurangan gizi dan penyakit masa lalu terutama penyakit menular yang dipengaruhi oleh penyebab langsung. Keluarga terlibat dalam keamanan pangan hubungan orang tua-keluarga. Masalah utama yang dihadapi adalah pendidikan kemiskinan ketimpangan sosial budaya kebijakan pemerintahan, politik dan sebagainya. Ketentuan tersebut menyebabkan tingginya tingkat penyakit dan kecacatan dalam jangka pendek sedangkan pada orang dewasa dalam jangka panjang dapat menyebabkan berkembangnya masalah kesehatan keterbatasan sumber daya dan munculnya penyakit tidak menular

**2. METODE PENELITIAN**

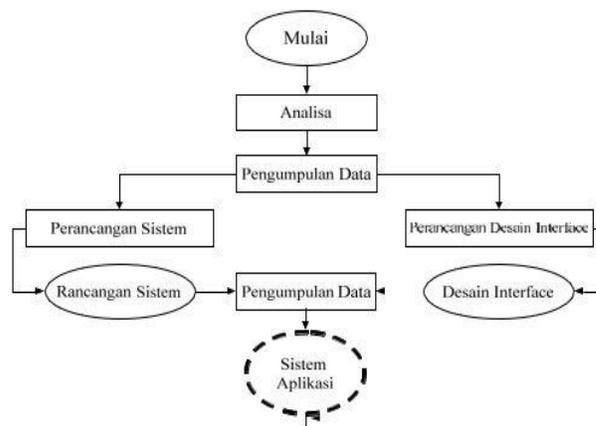
**Bahan Penelitian**

Adapun bahan yang digunakan dalam Sistem informasi pencegahan Stunting pada anak berbasis Website ini yaitu: data balita dari posyandu kecamatan malunda yang di ambil langsung dengan ke lokasi ,seperti terlihat pada tabel berikut.

No	Id Balita	Nama Balita	Tgl Lahir	Jk	Ptg Bdn	Brt Bdn	Nama Ibu
1	0909	oke	2017-08-09	Laki-laki	52 cm	3,7 kg	Insyah Allah
2	B011016	Kim Laski	2014-09-08	laki-laki	132 cm	3,2 kg	Yulii
3	B021016	Syafiq FR	2015-02-05	Laki-laki	135 cm	3,7 cm	Lil
4	B031016	Khasanah	2015-08-03	Perempuan	133 cm	3,0 kg	Lisa
5	B041016	Salindia	2016-07-06	Perempuan	135 cm	3,4 kg	Rati Utari
6	B051016	Ditha Anjur Zara	2014-01-10	laki-laki	129 cm	3,2 kg	Nuryati
7	B061016	Alfa Al Zahra	2016-04-28	Laki-laki	133 cm	3,5 kg	Tatik M
8	B071016	Rayan Ibrahim	2016-07-03	Laki-laki	138 cm	3,8 kg	Darsa
9	B081016	Ghania Fiza	2013-12-01	Perempuan	135 cm	3,6 kg	Ayu
10	B091016	Mutiara	2014-03-03	Perempuan	132 cm	3,4 cm	Erni
11	B101016	Diva	2016-03-24	Perempuan	137 cm	3,7 kg	Rika

Tabel 1.Data balita

**Tahapan Penelitian**



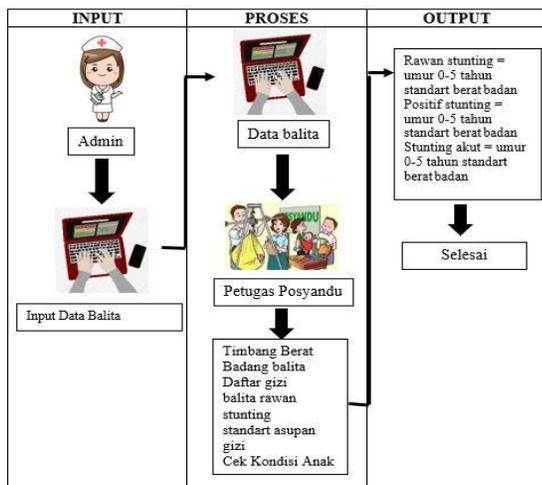
Gambar 2. Tahapan Penelitian

Uraian di atas menyatakan bahwa dalam penelitian pertama untuk menemukan dan menentukan objek studi dari objek ini ia menjelaskan pertanyaan questions yang akan ditangani untuk memperoleh informasi. Pembicaraan berkelanjutan dengan kepala departemen terkait. Selain itu hasil observasi dikompilasi ulang melalui wawancara dengan tim dalam melakukan penelitian

Berdasarkan penyelidikan dan penyidikan awal ditemukan permasalahan yang terjadi selama ini Dinas Kesehatan belum mampu memberikan informasi yang akurat mengenai berita terkini dan Pemerintah Daerah mendesak Pemerintah Provinsi untuk mengembangkan teknologi sebagai bentuk pelayanan. Departemen Kesehatan. Perusahaan mengambil topik penelitian tentang Penerapan Sistem Informasi Pencegahan Stunting di Indonesia. Dukungan berbasis web yang luas untuk pemahaman ibu' tentang kebutuhan nutrisi anak-anak.

**Kerangka sistem**

Berdasar pada kerangka kerja system yang dirancang uraian tahapannya adalah seperti berikut: Data yang di masukkan diproses dalam database, dan pada tahap output atau ketika informasi disajikan, data dalam database diambil dan ditampilkan seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.

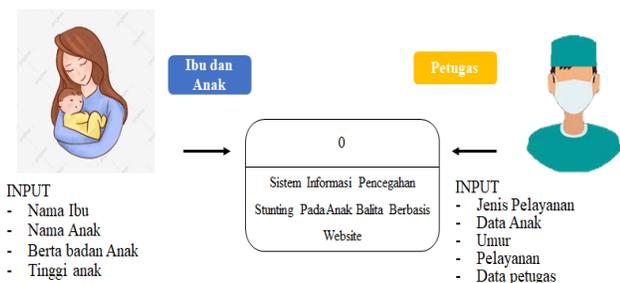


Gambar 3. Kerangka System

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil perancangan**

sistem ini yang akan mempermudah seseorang petugas posyandu dalam mengidentifikasi pencegahan stunting pada anak dengan melihat data laporan imunisasi pada balita apakah telah lengkap melakukan imunisasi. pengecek dengan cara mencoba tetapi dapat dilakukan melalui sistem tersebut dengan memasukkan kategori atau ciri-ciri keadaan tersebut.



Gambar 4. Hasil Perancangan

**Rancangan Sistem.**

**User Interface Program**

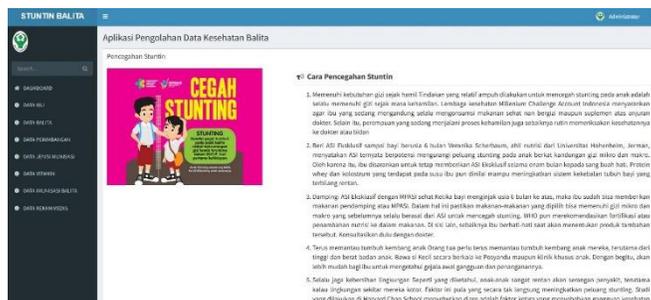
**a. Tampilan Login Aplikasi**



Gambar 5 From Login

**Form Dashboard**

Form ini akan tampil ketika anda berhasil login sebagai adamin dimana form digunakan untuk melihat daftar data yang ada pada sistem.



Gambar 6. From Dashboard

**Form Tampilan Data Ibu**

Form ini adalah tampilan awal yang terdapat menu berisi informasi tentang daftar ibu dari balita yang didaftarkan terlebih dahulu sebelum melakukan imunisasi, dimana pada form ini admin dapat melakukan penambahan data ibu, mengedit serta menghapus data pada sistem.

No	Id Ibu	Nama Ibu	Alamat	Pekerjaan	Action
1	813	Inggu Milla	Makur	IRT	[Edit] [Delete]
2	814	Yuli	RT 25	IRT	[Edit] [Delete]
3	815	Lili	RT 24	IRT	[Edit] [Delete]
4	816	Lisa	RT 24	IRT	[Edit] [Delete]
5	817	Rubi Utari	RT 24	IRT	[Edit] [Delete]
6	818	Nurgani	RT 24	IRT	[Edit] [Delete]
7	819	Tuti H	RT 26	PNS	[Edit] [Delete]
8	820	Darah	RT 24	IRT	[Edit] [Delete]
9	821	Ayo	RT 26	IRT	[Edit] [Delete]
10	822	Eni	RT 26	IRT	[Edit] [Delete]

Gambar 7. From Data Ibu

**Tampilan Data Balita**

Form ini adalah tampilan untuk menampilkan informasi balita yang didaftarkan terlebih dahulu

sebelum melakukan imunisasi, dimana pada form ini admin dapat melakukan penambahan data balita, mengedit serta menghapus data pada sistem

No	Id Balita	Nama Balita	Tgl Lahir	JK	Ptg Bdn	Bnt Bdn	Nama Ibu	Action
1	0909	oke	2017-08-09	Laki-Laki	52 cm	3,7 kg	Intya Allah	[Edit] [Delete] [Add]
2	B011016	Kim Alaki	2014-09-08	Laki-Laki	122 cm	3,2 kg	Yuli	[Edit] [Delete] [Add]
3	B021016	Syafiq FR	2015-02-05	Laki-Laki	135 cm	3,7 cm	Lil	[Edit] [Delete] [Add]
4	B031016	Khasanah	2015-08-03	Perempuan	123 cm	3,0 kg	Lisa	[Edit] [Delete] [Add]
5	B041016	Rahindia	2016-07-06	Perempuan	125 cm	3,4 kg	Rati Utari	[Edit] [Delete] [Add]
6	B051016	Dilla Anur Zara	2014-01-10	Laki-Laki	129 cm	3,2 kg	Huryati	[Edit] [Delete] [Add]
7	B061016	Alfa Al Zahra	2016-04-28	Laki-Laki	133 cm	3,5 kg	Tatik M	[Edit] [Delete] [Add]
8	B071016	Rayan Ibrahim	2016-07-03	Laki-Laki	138 cm	3,8 kg	Darah	[Edit] [Delete] [Add]
9	B081016	Ghanis Fitza	2013-12-01	Perempuan	125 cm	3,6 kg	Ayu	[Edit] [Delete] [Add]

Gambar 8. From Data balita

**Tampilan Jenis Imunisasi**

Form ini adalah tampilan untuk menampilkan inputan data jenis imunisasi yang terdapat pada sistem dimana dapat dilakukan penambahan data jenis munisasi mengedit serta menghapus data pada sistem.

No	Id Imu	Nama Imu	Ket	Action
1	BCG1	BCG	Di berikan umur 1 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
2	CD3	Campak	Di berikan umur 9 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
3	DP11	DP1 1	Di berikan umur 2 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
4	DP12	DP1 2	Di berikan umur 3 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
5	DP13	DP1 3	Di berikan umur 4 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
6	H01	Hepatitis B 1	Di berikan umur di kurang dari 12 jam (disarankan)	[Edit] [Delete] [Add]
7	H02	Hepatitis B 2	Di berikan umur 2 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
8	H03	Hepatitis B 3	Di berikan umur 3 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
9	P01	Folio 1	Di berikan umur 2 bulan	[Edit] [Delete] [Add]
10	P02	Folio 2	Di berikan umur 2 bulan	[Edit] [Delete] [Add]

Gambar 9. Janis imunisasi

**Form Laporan Rekam Medis**

Form ini adalah tampilan laporan rekam medis ini. Menampilkan infirmasi data balita yang telah melakukan imunisasi yang tercatat pada Sistem Informasi Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Berbasis Website.

Laporan Data Rekam Medis Keseluruhan

No	Id Rekam Medis	Id Balita	Nama Balita	Tgl Lahir	Umur	Id Ibu	Nama Ibu	Id Imu	Nama Imu	Tanggal	Tgl Pemberian
1	RM01	B041016	Rahindia	2016-07-08	1 Tahun	I04	Rati Utari	BCG1	BCG	2016-07-08	2017-02-10
2	RM02	B011016	Kim Alaki	2014-09-08	3 Tahun	I01	Yuli	BCG1	BCG	2016-08-10	2017-02-10
3	RM04	B061016	Alfa Al Zahra	2016-04-28	1 Tahun	I06	Tatik M	H01	Hepatitis B 1	2016-04-28	2017-02-10
4	RM05	B071016	Rayan Ibrahim	2016-07-03	1 Tahun	I08	Ayu	H01	Hepatitis B 1	2016-08-10	2017-02-10
5	RM08	B011016	Kim Alaki	2014-09-08	3 Tahun	I01	Yuli	BCG1	BCG	2016-04-04	2017-02-10
6	RM90	B041016	Rahindia	2016-07-08	2 Tahun	I03	Lisa	P04	Folio 4	2016-04-04	2017-02-10

Gambar 3. Form menu utama aplikasi

Tampilan ini merupakan tampilan utama programs server. Yang di gunakan untuk mengecek

penyakit kakao yang terdiri atas menu yakni cek penyakit, dashboard, log in, riwayat.

**Cara Pencegahan Stuntin**

- Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan. Lembaga kesehatan Millenium Challenge Account Indonesia menyarankan agar ibu yang sedang mengandung selalu mengonsumsi makanan sehat nan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter. Selain itu, perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan
- Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang terbelang rentan.
- Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sejak Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan-makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO pun merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan. Di sisi lain, sebaiknya ibu berhati-hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut. Konsultasikan dulu dengan dokter.
- Terus memantau tumbuh kembang anak Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si Kecil secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.
- Selalu jaga kebersihan lingkungan Seperti yang diketahui, anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. Faktor ini pula yang secara tak langsung meningkatkan peluang stunting. Studi yang dilakukan di Harvard Chan School menyebutkan diare adalah faktor ketiga yang menyebabkan gangguan kesehatan tersebut. Sementara salah satu pemicu diare datang dari paparan kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia. Semoga informasi ini membantu para ibu mencegah stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak

Gambar 4. Pencegahan Stunting Uji Coba Sistem dan Program

Dalam uji coba sistem digunakan teknik pengujian dengan menggunakan pengujian whitebox dan simulasi Aplikasi. Berikut disajikan hasil pengujian dengan menggunakan pengujian whitebox.

Tabel 1. Hasil Pengujian Whitebox

No	Flowgraph	Independent path	Region	Kompleksitas Siklomaatis
1	Menu Utama	5	5	5
2	Menu data	3	3	3
3	Menu proses	3	3	3
4	MenuLaporan	3	3	3
5	Form Data Data klasifikasi	6	6	6
6	Form kriteria	6	6	6
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>26</b>

Berdasarkan table hasil pengujian whitebox diatas maka disimpulkan bahwa program aplikasi yang dirancang valid, dalam hal ini program dinyatakan telah bebas dari error dan kesalahan error dan kesalahan logika dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- Bisa menjamin bahwa setiap jalur independen dalam modul akan dieksekusi setidaknya sekali.
- Bisa mengeksekusi semua keputusan logis dan semua loop yang sesuai dengan batasannya, dan bekerja dengan semua struktur dasar internal yang menjamin keefektifannya.

**4. SIMPULAN**

Kesimpulan dari skripsi yang berjudul: “Sistem Informasi Pencegahan Stunting Pada Anak Balita

Berbasis Website” bisa menjadi acuan informasi pencegahan stunting sehingga program pemerintah dalam mencapai tujuan kesehatan nasional generasi dapat tercapai. sistem ini dibangun menggunakan pemrograman PHP dan database MySQL. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi pengolahan data Posyandu yang dapat membantu pelaporan kegiatan pelayanan Posyandu kepada bayi dan ibu.

Dalam pembuatan Sistem Informasi Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Berbasis Website tentu memiliki banyak keterbatasan terutama dalam proses fungsional sistem yang masih perlu dibenahi sesuai dengan kebutuhan yang lebih efisien dari sistem ini sehingga dalam penggunaannya lebih mudah terkhusus dalam implementasinya di bidang kesehatan.

Preventive Medicine Archive, 1(2), 21448.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18764.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak bawah tiga tahun. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(3), 249-256.
- Rahfiludin, M. Z. (2019). *Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. Amerta Nutrition*, 3(3), 122-129.
- Sulastri, D. (2012). Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 39-50.
- Fatkhudin, A., Prabowo, Y., & Wicaksono, T. A. (2021). Sistem informasi pencegahan stunting pada anak di kabupaten pekalongan berbasis website. *Saintekbu*, 13(02), 12-20.
- Welasasih, B. D. (2012). Factor Affecting Nutrition Status of Stunting Children. *Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), 3915.
- Sudiman, H. (2012). Tantangan lintas disiplin dalam penanggulangan masalah kemiskinan, kelaparan dan gizi kurang di Indonesia. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Gizi Masyarakat.
- Maywita, E., & Putri, N. W. (2019). Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Bayi 624 Bulan. *J Hum Care*, 4(3).
- Tando, N. M. (2012). Durasi dan frekuensi sakit balita dengan terjadinya stunting pada anak SD di kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Gizido*, 4(1), 338-348.
- Najahah, I. (2013). Faktor risiko balita stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Public Health and*